



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
PEMANFAATAN DANA DESA
(Studi Kasus: di Desa Sidorejo Kecamatan Kabawetan
Kabupaten Kepahiang)**

Riga Frikassandra^{1*}, Herri Fariadi², Evi Andriani³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Universitas Dehasen Bengkulu, Bengkulu
*email: frikariga28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan Dana Desa serta faktor-faktor yang memengaruhinya di Desa Sidorejo. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, melibatkan 64 responden. Tingkat persepsi dianalisis menggunakan skala Likert dan persentase, sedangkan hubungan antarvariabel diuji dengan korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan Dana Desa tergolong tinggi, dengan persentase 69,27%. Mayoritas responden menilai positif, meskipun masih terdapat sebagian yang menilai kurang setuju, mengindikasikan adanya isu terkait akuntabilitas, komunikasi publik, dan efektivitas pengelolaan. Analisis faktor menunjukkan bahwa pendidikan, status kependudukan, pekerjaan, dan usia berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat, sedangkan jenis kelamin tidak berpengaruh. Pendidikan memiliki korelasi paling kuat ($r = 0,869$), diikuti pekerjaan ($r = 0,776$), status kependudukan ($r = 0,713$), dan usia ($r = 0,440$). Semakin tinggi pendidikan, partisipasi, dan relevansi pekerjaan masyarakat terhadap program desa, semakin positif persepsi mereka terhadap transparansi dan manfaat Dana Desa.

Kata Kunci: Dana Desa, Faktor-Faktor, Persepsi Masyarakat.

PUBLIC PERCEPTION OF VILLAGE FUND USE (Case Study: Sidorejo Village, Kabawetan District, Kepahiang Regency)

Abstract

This study aims to analyze community perceptions of Village Fund utilization and the factors influencing it in Sidorejo Village. The method used was a survey with a quantitative descriptive approach, involving 64 respondents. Perception levels were analyzed using a Likert scale and percentages, while relationships between variables were tested using Spearman Rank correlation. The results showed that community perceptions of Village Fund utilization were high, with a percentage of 69.27%. The majority of respondents gave a positive assessment, although some still disagreed, pointing out issues related to accountability, public communication, and management effectiveness. Factor analysis showed that education, residential status, occupation, and age had a significant influence on community perceptions, while gender did not. Education had the strongest correlation ($r = 0.869$), followed by occupation ($r = 0.776$), residential status ($r = 0.713$), and age ($r = 0.440$). The higher the community's education level, participation, and relevance of work to village programs, the more positive their perceptions of the transparency and benefits of the Village Fund.

Key words: Village Funds, Factors, Community Perception.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kesatuan menganut asas desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan dalam penyelenggaraan pemerintahannya, berdasarkan Undang-Undang No. 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Hal ini memberikan kesempatan kepada daerah otonom untuk mengelola otonomi masing-masing guna mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional (Jurnaidi dan Paranoan, 2015).

Kebijakan Dana Desa ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014 yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dengan tujuan mewujudkan desa yang kuat, maju, mandiri, dan demokratis. Dana Desa merupakan pengembangan dari program sebelumnya, seperti Alokasi Dana Desa (ADD) yang muncul berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, serta Dana Bantuan Desa yang telah ada sejak 1969 melalui Inpres Pembangunan

Desa (Solekhan, 2014). Kebijakan ini diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup, dan penanggulangan kemiskinan.

Sejak 2015, setiap desa menerima Dana Desa secara bertahap, dengan pembagian berdasarkan jumlah penduduk, luas wilayah, angka kemiskinan, dan kesulitan geografis. Dana Desa diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur desa serta pemberdayaan masyarakat, termasuk pengembangan wirausaha, peningkatan pendapatan, dan perluasan skala ekonomi lokal. Dengan adanya Dana Desa, pendapatan desa meningkat sehingga dapat mendukung peningkatan taraf hidup masyarakat, tetapi juga menimbulkan tantangan terkait pengelolaan yang efisien, transparan, dan akuntabel (Ferina *et al*, 2016).

Keberhasilan program Dana Desa juga dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, analisis terhadap persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan Dana Desa menjadi penting agar program pemberdayaan dapat berkelanjutan. Persepsi sendiri merupakan proses pengamatan individu terhadap objek, peristiwa, atau pengalaman lingkungan melalui indera sehingga individu menyadari dan merespons stimulus tersebut (Rakhmat, 2011).

Desa Bandung Jaya merupakan salah satu desa yang menerima Dana Desa sejak 2015 dan telah mengalami berbagai pembangunan yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Meskipun pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan dari Dana Desa dinilai mampu meningkatkan kualitas hidup dan aktivitas ekonomi masyarakat, persepsi masyarakat terkait pemanfaatan dana tersebut masih perlu dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat serta faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi tersebut terhadap pemanfaatan Dana Desa di Desa Bandung Jaya, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidorejo, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, yang dipilih secara purposive karena merupakan desa penerima Dana Desa sejak 2015 serta memiliki potensi pertanian yang berkembang. Lokasi tersebut dianggap relevan untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan Dana Desa. Populasi penelitian mencakup seluruh masyarakat dan perangkat desa di Desa Sidorejo yang berjumlah 180 kepala keluarga. Sampel

penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 64 responden sebagai perwakilan populasi. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan kemampuan mereka memberikan informasi yang paling relevan dan memahami langsung permasalahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis sumber. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner kepada masyarakat Desa Sidorejo untuk menggali persepsi serta informasi terkait pengelolaan Dana Desa. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka yang mencakup literatur, laporan resmi, dokumentasi desa, serta sumber lain yang relevan untuk mendukung analisis penelitian. Analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tingkat Persepsi Masyarakat terhadap Pemanfaatan Dana Desa

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan Dana Desa melalui penyebaran kuesioner dan wawancara kepada responden, dengan menggunakan skala Likert sebagai instrumen pengukuran persepsi. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden, dengan kategori penilaian dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”.

Setiap jawaban responden diberi skor sesuai skala Likert, kemudian hasilnya dihitung menggunakan rumus persentase:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Persentase tersebut digunakan untuk menentukan kategori tingkat persepsi masyarakat. Klasifikasi penilaian dibagi menjadi lima kategori, yaitu sangat rendah (0-20%), rendah (21-40%), sedang (41-60%), tinggi (61-80%), dan sangat tinggi (81-100%) (Sugiyono, 2018).

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Dana Desa

Analisis korelasi Rank Spearman digunakan untuk menguji kekuatan korelasi serta pengaruh variabel independen (pendidikan, status kependudukan, pekerjaan, usia, dan jenis kelamin) terhadap

variabel dependen (persepsi masyarakat) dengan bantuan aplikasi SPSS 26.0. Metode ini dipilih karena sesuai untuk data berskala ordinal dan memungkinkan penilaian keterkaitan karakteristik masyarakat dengan persepsi mereka terhadap pemanfaatan Dana Desa. Untuk memberikan impretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2018) sebagai berikut:

Tabel 1. Koefisien Hubungan Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien Determinasi (%)	Keeratan Hubungan
0,00 - 0.199	Sangat Lemah
0.20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80-1	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Karkteristik Responden

1. Jenis Kelamin Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sidorejo yang berjumlah 64 orang dari total populasi 180 orang. Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi masyarakat di lokasi penelitian, terlebih dahulu dipaparkan karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan terakhir. Uraian mengenai karakteristik ini disajikan sebelum pembahasan hasil penelitian, sebagai dasar dalam memahami variasi persepsi yang muncul. Tabel 2 menyajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai bagian awal dari analisis.

Tabel 2. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
1	Laki-laki	35
2	Perempuan	29
	Jumlah	64

Sumber: Data Primer Diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 2, responden dalam penelitian ini terdiri dari 35 orang laki-laki dan 29 orang perempuan, sehingga total responden berjumlah 64 orang. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan dalam penelitian ini. Perbedaan jumlah ini memberikan gambaran awal mengenai distribusi responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat memengaruhi variasi persepsi dalam pemanfaatan Dana Desa. Data ini menjadi dasar penting dalam memahami konteks sosial masyarakat Desa Sidorejo secara lebih menyeluruh.

2. Umur Responden

Umur merupakan rentang usia yang telah dijalani seseorang selama hidupnya, dan faktor ini seringkali berpengaruh terhadap luasnya pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki. Variasi usia responden dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan cara pandang dan pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan Dana Desa. Distribusi umur responden tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Informan Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Masyarakat		Rata-rata (Tahun)
		orang	Persentase (%)	
1	20-37	16	25 %	50
2	38-55	21	32,81 %	
3	56-76	27	42,18 %	
Jumlah		64	100 %	

Sumber: Data Primer Diolah, (2025)

Distribusi umur responden menunjukkan bahwa kelompok usia 20–37 tahun berjumlah 16 orang (25%), usia 38–55 tahun sebanyak 21 orang (32,81%), dan usia 56–76 tahun sebanyak 27 orang (42,18%). Rata-rata umur responden adalah 50 tahun. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia menengah hingga lanjut, yang kemungkinan memiliki pengalaman dan pengetahuan lebih dalam menjalani kehidupan serta berperan aktif dalam kegiatan pembangunan desa. Informasi ini menjadi dasar penting untuk memahami perbedaan persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan Dana Desa di Desa Sidorejo.

Pembahasan

Tingkat Persepsi Masyarakat terhadap Pemanfaatan Dana Desa

Persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan Dana Desa dikategorikan ke dalam lima tingkatan, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Klasifikasi ini digunakan untuk menilai sejauh mana masyarakat memahami, menilai, dan merespons pemanfaatan Dana Desa di Desa Sidorejo. Dengan menggunakan kriteria tersebut, penelitian dapat mengidentifikasi distribusi persepsi masyarakat secara lebih sistematis dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya.

Tabel 4. Persepsi Masyarakat terhadap Pemanfaatan Dana Desa

No	Kriteria Persepsi Masyarakat Pemanfaatan Dana Desa	Jumlah (Orang)	Skor (%)	Rata-Rata
1	Sangat Rendah	0	0	
2	Rendah	0	0	
3	Sedang	0	0	
4	Tinggi	63	98.44	69,27
5	Sangat Tinggi	1	1.56	(Tinggi)
	Total	64	100	

Sumber: Diolah data Primer, 2025

Persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan Dana Desa di Desa Sidorejo, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang menunjukkan bahwa mayoritas responden menempatkan pemanfaatan Dana Desa dengan persentase interval 98.44% dengan kategori tinggi dan sisanya 1.56% dengan kategori sangat tinggi sedangkan rata-rata sebesar 69,27% pada kategori “Tinggi”. Interpretasi awal dari distribusi ini menunjukkan adanya keberagaman penilaian walaupun mayoritas menilai pemanfaatan Dana Desa setuju (baik), hampir 1 dari 3 warga memandangnya kurang setuju (buruk), sehingga ada masalah kepercayaan/kepuasan yang perlu ditelaah lebih lanjut.

Hasil bahwa sebagian besar masyarakat menilai pemanfaatan Dana Desa pada tingkat tinggi tetapi ada proporsi signifikan yang menilai sangat tinggi sesuai dengan temuan literatur yang menunjukkan bahwa efek ekonomi nyata dari program dana desa bersifat heterogen antar-wilayah dan tergantung pada kualitas pengelolaan, partisipasi masyarakat, dan kapasitas kelembagaan. Menurut Hartojo (2022)

menemukan bahwa program Dana Desa (village fund) memang berkaitan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi pedesaan khususnya di desa-desa tertinggal, tetapi efeknya tidak merata dan keberhasilan transformasi ekonomi sangat terkait dengan bagaimana alokasi dan pengelolaan dana dijalankan di tingkat desa. Temuan ini mendukung interpretasi bahwa persepsi “Tinggi” dalam studi Anda bisa jadi mencerminkan adanya peningkatan infrastruktur atau belanja publik (yang nyata dirasakan beberapa warga), namun belum meluas menjadi manfaat ekonomi atau pemberdayaan yang dirasakan merata oleh seluruh warga.

Selain aspek pertumbuhan ekonomi, literatur juga menekankan peran akuntabilitas, kompetensi aparat, dan pengendalian internal dalam membentuk persepsi publik. Studi kuantitatif oleh Diansari (2023) menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa, kepemimpinan, sistem pengendalian internal, dan tekanan eksternal merupakan determinan penting akuntabilitas pengelolaan Dana Desa; ketidakcukupan pada variabel-variabel ini mempengaruhi transparansi dan akhirnya menurunkan persepsi positif masyarakat terhadap pemanfaatan dana. Kaitan ini relevan dengan temuan penelitian proporsi 69,27% yang menilai “Tinggi” mungkin merefleksikan dampak akuntabilitas atau komunikasi publik tentang alokasi dan dampak program di Desa Sidorejo.

Penelitian lain menekankan bahwa meskipun dana desa dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan partisipasi ekonomi (khususnya bagi perempuan), efek-efek tersebut muncul lebih kuat ketika program dilaksanakan secara inklusif dan selaras dengan kebutuhan lokal. Rammohan dan Tohari (2023) dalam studi nasional menggunakan data panel menunjukkan bahwa pelaksanaan program Dana Desa berkaitan dengan peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga di pedesaan dan peningkatan partisipasi tenaga kerja perempuan, namun juga menyoroti variasi dampak bergantung pada konteks lokal dan implementasi kebijakan. Dalam konteks Desa Sidorejo, hasil “Tinggi” pada mayoritas responden mengindikasikan adanya dampak positif (fasilitas atau program yang meningkatkan konsumsi/akses) tetapi belum cukup kuat atau belum terkomunikasikan sehingga memenuhi ekspektasi semua kelompok masyarakat.

Lebih jauh, kajian yang menggunakan indikator desa (termasuk peran BUMDes dan PADes) menunjukkan bahwa keberlanjutan dan

efek jangka panjang Dana Desa sering dimediasi oleh kemampuan desa mengembangkan unit-unit ekonomi lokal (BUMDes) serta kebijakan pendamping yang mendorong pendapatan lokal. Penelitian Hilmawan (2023) menemukan bahwa Dana Desa berkontribusi pada pembangunan pedesaan, tetapi peran BUMDes dan PADes (pendapatan asli desa) menjadi faktor penting yang memperkuat atau melemahkan efek tersebut; jika BUMDes/PADes lemah, efek Dana Desa terhadap pembangunan berkelanjutan cenderung terbatas. Hal ini relevan dengan interpretasi bahwa masyarakat dapat menilai pemanfaatan Dana Desa “Tinggi” bila dampak infrastruktur belum diikuti mekanisme pemberdayaan ekonomi lokal atau penguatan BUMDes.

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Dana Desa

Untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen, yaitu pendidikan, status kependudukan, pekerjaan, usia, dan jenis kelamin, dengan variabel dependen, yaitu persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan Dana Desa, menggunakan aplikasi SPSS 26.0. Kekuatan hubungan antar variabel dikategorikan berdasarkan koefisien determinasi, mulai dari sangat lemah (0,00–0,199), lemah (0,20–0,399), sedang (0,40–0,599), kuat (0,60–0,799), hingga sangat kuat (0,80–1,00). Dengan demikian, metode ini tidak hanya mengukur keberadaan hubungan, tetapi juga memberikan gambaran seberapa signifikan pengaruh karakteristik masyarakat terhadap persepsi mereka terhadap pemanfaatan Dana Desa.

Tabel 5. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Masyarakat terhadap Pemanfaatan Dana Desa

No	Variabel (X)	Nilai Korelasi	Keterangan
1	Pendidikan	0,869	Sangat Kuat
2	Status Kependudukan	0,713	Kuat
3	Pekerjaan	0,776	Kuat
4	Usia	0,440	Sedang
5	Jenis Kelamin	0,072	Sangat Lemah

Korelasi signifikan 0.05 (α),

Sumber: Diolah data Primer, 2025

1. Hubungan Pendidikan dengan Persepsi Masyarakat terhadap Pemanfaatan Dana Desa

Hasil analisis menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pendidikan dan persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan Dana Desa di Desa Sidorejo ($r = 0,869$; $p = 0,000$), menandakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin positif dan kritis persepsi warga terhadap manfaat, transparansi, dan keadilan distribusi dana. Pendidikan berperan penting dalam membentuk cara pandang warga terhadap kebijakan publik, meningkatkan kemampuan analitis dalam menilai efektivitas penggunaan anggaran, serta mendorong partisipasi dan akuntabilitas (Le and Nguyen, 2021; World Bank, 2023).

Selain itu, pendidikan memperkuat kapasitas warga dalam menilai akuntabilitas aparatur desa dan transparansi pengelolaan dana. Individu dengan pendidikan lebih tinggi lebih mampu mengenali praktik pengelolaan dana yang transparan maupun tidak, serta memberikan penilaian yang informatif terhadap proses tata kelola Dana Desa. Hal ini sejalan dengan temuan empiris yang menegaskan bahwa pendidikan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas persepsi dan partisipasi masyarakat (Chankseliani, 2021; Isti, 2017).

2. Hubungan Status Kependudukan dengan Persepsi Masyarakat terhadap Pemanfaatan Dana Desa

Analisis menunjukkan hubungan kuat antara status kependudukan dan persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan Dana Desa ($r = 0,713$; $p = 0,000$). Status kependudukan, baik sebagai penduduk tetap, pendatang, atau kepala keluarga menentukan akses terhadap informasi, kesempatan mengikuti musyawarah desa, serta keterlibatan dalam perencanaan pembangunan. Faktor-faktor ini secara langsung membentuk persepsi warga terhadap transparansi, akuntabilitas, dan manfaat program Dana Desa (Rammohan & Tohari, 2023).

Hubungan ini juga dipengaruhi oleh modal sosial dan partisipasi masyarakat. Penduduk yang terhubung dalam jejaring komunitas, BPD, atau musyawarah desa cenderung menilai pemanfaatan Dana Desa lebih positif (Aritenang, 2021). Temuan ini menekankan pentingnya inklusivitas, akses informasi, dan penguatan kapasitas aparatur desa untuk memperkecil kesenjangan persepsi antar kelompok kependudukan, sekaligus memastikan kebijakan pembangunan desa responsif terhadap seluruh warga.

3. Hubungan Pekerjaan dengan Persepsi Masyarakat terhadap Pemanfaatan Dana Desa

Variabel pekerjaan menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan dengan persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan Dana Desa ($r = 0,776$; $p = 0,000$). Jenis pekerjaan, seperti petani, buruh, wiraswasta, atau pegawai, memengaruhi cara masyarakat menilai manfaat dan dampak program. Kelompok yang pekerjaan sehari-harinya terkait dengan program desa, seperti petani atau pelaku UMKM, cenderung lebih peka terhadap hasil dan kendala yang timbul dari pelaksanaan Dana Desa.

Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pekerjaan menjadi indikator sosial penting dalam memengaruhi persepsi publik. Pekerjaan menentukan kepentingan, akses informasi, dan cara warga menilai keberhasilan pembangunan (Wijaya, 2019 dan Hasanah, 2022). Oleh karena itu, keragaman pekerjaan masyarakat perlu dipertimbangkan dalam perencanaan kegiatan desa agar program Dana Desa dapat menyentuh kelompok yang paling terdampak dan membutuhkan.

4. Hubungan Usia dengan Persepsi Masyarakat terhadap Pemanfaatan Dana Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia memiliki hubungan sedang dan signifikan dengan persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan Dana Desa, dengan nilai korelasi $r = 0,440$ dan signifikansi 0,000. Temuan ini menandakan bahwa perbedaan usia berkorelasi dengan cara warga menilai dan memahami penggunaan Dana Desa di lingkungan mereka, sehingga usia menjadi faktor penting dalam analisis kebijakan dan efektivitas program. Generasi yang lebih tua cenderung menilai program dari perspektif keberlanjutan dan nilai sosial, sedangkan generasi muda lebih fokus pada peluang ekonomi dan peningkatan kesejahteraan jangka pendek, sejalan dengan konsep identitas kelompok usia dan partisipasi sosial-politik (Trachtman, 2023).

Dalam konteks Desa Sidorejo, dinamika persepsi ini menunjukkan perlunya pendekatan kebijakan yang sensitif terhadap usia (*age-sensitive*), termasuk penyesuaian forum musyawarah desa, waktu, format, dan media komunikasi agar semua kelompok usia dapat

berpartisipasi optimal. Penerapan strategi seperti pelatihan digital untuk pemuda atau forum ramah lansia dapat memperkuat persepsi positif masyarakat sekaligus meningkatkan legitimasi pengelolaan Dana Desa (Rammohan dan Tohari, 2023). Implikasi praktis bagi pembuat kebijakan meliputi segmentasi komunikasi berbasis usia, desain forum partisipatif inklusif, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keterbukaan informasi serta pemerataan manfaat program (Mullen, 2022).

Meskipun usia memengaruhi persepsi, penelitian lain menunjukkan bahwa interaksi masyarakat dengan aparatur desa, pengalaman menerima manfaat, dan kepercayaan terhadap pengelolaan program lebih menentukan persepsi publik (Harahap dan Syafrida, 2021). Oleh karena itu, usia tidak dapat dijadikan indikator tunggal dalam menilai persepsi masyarakat; fokus utama harus pada pemerataan manfaat dan transparansi informasi agar seluruh kelompok umur merasakan dampak Dana Desa secara langsung.

5. Hubungan Jenis Kelamin dengan Persepsi Masyarakat terhadap Pemanfaatan Dana Desa

Analisis menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki korelasi sangat lemah terhadap persepsi masyarakat ($r = 0,072$, signifikansi 0,287), yang berarti perbedaan gender hanya sedikit memengaruhi cara masyarakat menilai pemanfaatan Dana Desa. Secara umum, perempuan lebih fokus pada aspek sosial dan kebutuhan dasar rumah tangga, sedangkan laki-laki lebih menilai dari sisi infrastruktur dan peluang ekonomi yang dihasilkan program. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan perbedaan persepsi gender terkait prioritas penggunaan dana desa (Rahmawati, 2021; Lestari dan Widodo, 2019).

Implikasinya, pemerintah desa perlu mempertimbangkan aspek gender dalam perencanaan dan evaluasi program Dana Desa. Partisipasi yang setara antara laki-laki dan perempuan dalam musyawarah desa serta penyusunan prioritas program akan meningkatkan persepsi positif masyarakat secara menyeluruh, mendukung akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pengelolaan Dana Desa.

SIMPULAN

Persepsi masyarakat Desa Sidorejo terhadap pemanfaatan Dana Desa tergolong “Tinggi” dengan rata-rata 69,27%. Mayoritas responden menilai pemanfaatan dana desa baik, meskipun terdapat sebagian yang menilai kurang setuju, mengindikasikan adanya tantangan terkait akuntabilitas, komunikasi publik, dan efektivitas pengelolaan. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menekankan bahwa dampak Dana Desa sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola, partisipasi masyarakat, dan kapasitas kelembagaan desa, sehingga meskipun program telah memberikan manfaat positif, efeknya belum merata dirasakan seluruh warga, terutama dalam aspek pemberdayaan ekonomi dan transparansi. Analisis faktor menunjukkan bahwa pendidikan, status kependudukan, pekerjaan, dan usia berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat, dengan pendidikan memiliki korelasi paling kuat ($r = 0,869$), diikuti pekerjaan ($r = 0,776$), status kependudukan ($r = 0,713$), dan usia ($r = 0,440$), sedangkan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, relevansi pekerjaan, dan partisipasi masyarakat, semakin positif persepsi mereka terhadap manfaat dan transparansi Dana Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritenang, A. (2021). The role of social capital on rural enterprises' economic performance: A case study in Indonesian villages. *SAGE Open*, 11(3), 1–13. <https://doi.org/10.1177/21582440211044178>.
- Chankseliani, M., Qoraboyev, I. and Gimranova, D. (2021). Higher education contributing to local, national, and global development: New empirical and conceptual insights. *Higher Education*, 81(1), 109–127. <https://doi.org/10.1007/s10734-020-00565-8>
- Diansari, Rani Eka; Musah, Adiza Alhassan; Othman, Jaizah Binti. (2023). Factors affecting village fund management accountability in Indonesia: The moderating role of prosocial behaviour. *Cogent Business & Management*, 10(2). DOI: 10.1080/23311975.2023.2219424

- Ferina, Ika Sasti, Burhanuddin, and Herman Lubis. 2016. "Tinjauan Kesiapan Pemerintah Desa Dalam Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Ogan Ilir)." *Jurnal manajemen dan bisnis* 14(3): 321–36.
- Harahap, R., dan Syafrida, S. (2021). Pengaruh Karakteristik Individu terhadap Persepsi Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(2), 87–96. <https://doi.org/10.31294/jis.v5i2.10283>
- Hartojo, Nurlatifah; Ikhsan, Mohamad; Dartanto, Teguh; Sumarto, Sudarno. (2022). A Growing Light in the Lagging Region in Indonesia: The Impact of Village Fund on Rural Economic Growth. *Economies*, 10(9): 217. DOI: 10.3390/economies10090217.
- Hasanah, S., Santoso, B. dan Rizky, A. D. (2022). Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Dana Desa Berdasarkan Karakteristik Sosial Ekonomi. *Jurnal Sosial Politik dan Pemerintahan*, 6(2), 141–150. <https://doi.org/10.31294/jspg.v6i2.14502>
- Isti, D. N., Komar, O. dan Heryanto, N. (2017). Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan Dana Desa untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Kertajaya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 52–62.
- Jurnaidi., Djumadi dan Paranoan, DB. (2015). Faktor -Faktor yang Berpengaruh terhadap Efektivitas Penyaluran Alokasi Dana Desa di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrative Reform*, 112-124.
- Le, K., dan Nguyen, M. (2021). Education and political engagement. *International Journal of Educational Development*, 85, Article 102441. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102441>.
- Lestari, M., dan Widodo, S. (2019). Pengaruh Gender terhadap Persepsi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 5(1), 78–85. <https://doi.org/10.31294/jisp.v5i1.6843>

- Mullen, N., Stinchcombe, A., Seguin, C., Marshall, S., Naglie, G., Rapoport, M. J., Tuokko, H. and Bédard, M. (2022). Perceived community age-friendliness is associated with quality of life among older adults. *Journal of Applied Gerontology*, 41(5), 1274–1282. <https://doi.org/10.1177/07334648211065431>.
- Rahmawati, Sari, dan Nugroho. (2021). Gender dan Persepsi Terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Jurnal Pemerintahan dan Masyarakat, Vol. 4, No. 3, Hal. 155–163, DOI: 10.26740/jpm.v4n3.p155-163)
- Rakhmat, D. J. (2011). Psikologi Komunikasi (2 ed.). (T. Surjana, Ed.) Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rammohan, Anu; Tohari, Achmad. (2023). Rural poverty and labour force participation: Evidence from Indonesia's Village fund program. *PLOS ONE*, 18(6): e0283041. DOI: 10.1371/journal.pone.0283041
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Solekhan, M. (2014). Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Malang: Setara Press.
- Trachtman, S., Anzia, S. F. and Hill, C. (2023). Age-group identity and political participation. *Research & Politics*, 10(2). <https://doi.org/10.1177/20531680231166838>. Rammohan, A., & Tohari, A. (2023). Rural poverty and labour force participation: Evidence from Indonesia's Village fund program. *PLOS ONE*, 18(6), e0283041. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0283041>.
- Wijaya, Damanik, dan Fadilah. (2019). Hubungan Status Pekerjaan dan Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Desa (Jurnal Administrasi Publik, Vol. 10, No. 1, Hal. 33–41, DOI: 10.22219/jap.v10i1.8234).

World Bank. (2023). Village governance, politics, and participation in Indonesia. Jakarta, Indonesia: World Bank. (Laporan Social Sustainability & Inclusion Global Practice). (dokumen PDF: Village Governance, Politics, and Participation in Indonesia, 6 March 2023, World Bank).